BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada 100 responden yang merupakan pengunjung wisata Makam Bung Karno Kota Blitar dan kemudian di tindak lanjuti dengan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Dari pengujian hipotesis yang di lihat dari uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,017 > 0,1986) dan nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan (0,046 < 0,05), ini berarti bahwa variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Daya tarik wisata Makam Bung Karno yang paling menarik berdasarkan hasil penelitian adalah pada Makam Bung Karno ini banyak menyajikan unsur bersejarah pada masa penjajahan dulu, didekat makam kita bisa melihat lihat perpustakaan dan museum Bung Karno, disana kita juga bisa menyaksikan beragam koleksi lukisan peninggalan Bung Karno atau sang proklamator kemerdekaan Republik Indonesia, dibagian luar dihiasi patung perjalanan hidup beliau.

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang memicu seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki

makna tertentu, misalnya lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah dan peristiwa tertentu. Warpani mengemukakan faktor-faktor daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan di antaranya yaitu keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan dan keamanan objek wisata.[103] Daya tarik produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan pedagang atau penjual untuk diperhatikan, dicari, dibeli, dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan menekankan pada karakteristik pada munculnya kategori produk yang akan mengakibatkan evaluasi pelanggan potensial pada kategori.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan oleh keputusan berkunjung wisatawan, karena besar kecilnya nilai signifikan daya tarik wisata akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya jumlah pengunjung untuk berlibur di tempat tersebut. Daya tarik wisata yang menarik akan membuat daerah wisata menjadi terkenal dan mampu menarik lebih banyak wisatawan datang. Pada penelitian ini menunjukkan ketika wisatawan mengunjungi objek wisata Makam Bung Karno sangat memperhatikan faktor daya tarik tempat wisata tersebut.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Junaidi, dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan *Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Wisata Berkunjung Ke Taman Hutan Kota di Kota

[103] Warpani, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: ITB, 2007), hlm. 74

Langsa".[104] Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisata berkunjung ke Taman Hutan Kota di Kota Langsa.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sudah jelas bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung. Daya tarik wisata dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase yang baik pada setiap indikator *what to see, what to do, what to buy, what to arrive,* dan *where to stay.* Daya tarik wisata Makam Bung Karno yang paling menarik berdasarkan hasil tanggapan responden adalah perpustakaan dan museum. Keberadaan perpustakaan Bung Karno yang bertaraf Internasional ini menjadi ikon dan berfungsi mewujudkan *"Nation and Character Building Indonesia"* dengan kontribusi berupa *"Wisdom of Past"* yang digali dari gagasan Bung Karno. Diperpustakaan Bung Karno ruang sebelah kiri berisi koleksi non buku, berupa foto-foto dan lukisan sejarah Bung Karno. Sedangkan di perpustakaan Bung Karno ruang sebelah kanan berisi buku-buku karya Bung Karno maupun karya-karya para penulis nasional bahkan internasional tentang pemikiran politik, gagasan dan ide serta perjalanan hidup Bung Karno sebagai Presiden pertama maupun sebagai diri pribadi.

---

[104] Erni Junaidi, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan *Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Wisata Berkunjung Ke Taman Hutan Kota Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 10, No. 2, 2019,* hlm. 146

Sedangkan pada museumnya ini terdapat koleksi lukisan Bung Karno, barang milik Bung Karno seperti koper dan baju, uang seri Bung Karno dari tahun 1964, lukisan Bung Karno di Rengasdengklok sebelum Indonesia merdeka dan foto-foto Bung Karno dari muda hingga menjadi Presiden.

B. Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada 100 responden yang merupakan pengunjung wisata Makam Bung Karno Kota Blitar dan kemudian di tindak lanjuti dengan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Dari pengujian hipotesis yang di lihat dari uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,556 > 0,1986) dan nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan (0,012 < 0,05), ini berarti bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Makam Bung Karno adalah seperti MCK, tempat untuk ibadah, tempat duduk, maupun yang lainnya. Namun untuk menunjang kenyamanan pengunjung, pada Makam Bung Karno ini juga terdapat fasilitas untuk tempat beristirahat serta dilengkapi dengan fasilitas pelayanan ruang informasi .

Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu obyek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan

yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dana dapat memuaskan pengunjung maka dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan baik dari pengunjung sebelumnya.[105] Fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas serta dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.[106]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan oleh keputusan berkunjung wisatawan, karena besar kecilnya nilai signifikan fasilitas akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya jumlah pengunjung untuk berlibur di tempat tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas, maka semakin tinggi pula keputusan berkunjung. Sebaliknya, semakin rendah fasilitas maka semakin rendah pula keputusan berkunjung. Ketersediaan fasilitas yang diberikan akan membuat konsumen menjadi merasa betah untuk menikmati keadaan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Imam Habib Priyatna, dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Fort Rotterdam Makassar".[107] Berdasarkan hasil

---

[105] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata,* (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, 2017), hlm. 144

[106] Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 19

[107] Imam Habib Priyatna, "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Fort Rotterdam Makassar", *Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, 2019,* hlm 3

penelitian menyimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Fort Rotterdam.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sudah jelas bahwa fasilitas memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung. Fasilitas dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase yang baik pada setiap indikator perlengkapan spasial, perencanaan ruang, perlengkapan, tata cahaya dan warna, pesan grafis, dan unsur pendukung lainnya. Sebagian besar responden menyatakan objek wisata Makam Bung Karno memiliki fasilitas yang cukup baik menyatakan sikap positif terhadap fasilitas yang disediakan yang meliputi tempat duduk yang cukup memadai, papan informasi yang cukup jelas, MCK yang tersedia sangat terawat, dan juga tersedianya tempat ibadah yang cukup bersih.

C. Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada 100 responden yang merupakan pengunjung wisata Makam Bung Karno Kota Blitar dan kemudian di tindak lanjuti dengan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Dari pengujian hipotesis yang di lihat dari uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,023 > 0,1986) dan nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan (0,046 <

0,05), ini berarti bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Hasil ini menunjukkan bahwa lokasi pada Makam Bung Karno ini dapat dikatakan strategis, karena letak wisata tersebut berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan berada ditengah-tengah dekat jantung kota sehingga transportasi mudah didapat.

Lokasi adalah pemilihan suatu tempat yang menentukan suatu usaha produksi atau penyedia jasa berdasarkan pertimbangan tertentu dan sering kali menentukan kesuksesan suatu usaha, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial suatu usaha. Lokasi yaitu keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan.[108] Lokasi berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan beroperasi melakukan kegiatan usahanya. Menurut Alma menjelaskan bahwa memilih lokasi usaha sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang.[109]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan oleh keputusan berkunjung wisatawan, karena besar kecilnya nilai signifikan lokasi akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya jumlah pengunjung untuk berlibur di tempat tersebut. Karena semakin mudah akses yang ditempuh oleh pengunjung menuju ke tempat wisata maka keputusan berkunjung yang dilakukan pengunjungnya pun akan meningkat.

---

[108] Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 96

[109] Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 105

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Irma Riantika, dengan judul "Pengaruh *Electronic Word of Mouth*, Daya Tarik dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Curug Sidoharjo".[110] Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Curug Sidoharjo.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu sudah jelas bahwa lokasi memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung. Lokasi dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase yang baik pada setiap indikator akses, lalu lintas, visibilitas, tempat parkir, dan lingkungan. Sebagian besar responden menyatakan objek wisata Makam Bung Karno memiliki akses yang yang baik, lalu lintas yang cukup lancar, terdapat dipinggir jalan sehingga mudah untuk ditemukan, tempat parkir yang aman dan cukup luas, dan lingkungan yang nyaman dan bersih.

D. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Lokasi Bersama-Sama Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Makam Bung Karno Kota Blitar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada 100 responden yang merupakan pengunjung wisata Makam Bung

[110] Irma Riantika, "Pengaruh *Electronic Word of Mouth*, Daya Tarik dan Lokasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Curug Sidoharjo", *Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Unversitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016*, hlm. 15

Karno Kota Blitar dan kemudian di tindak lanjuti dengan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Dari hasil hipotesis yang dilihat dari uji f atau pada tabel ANOVA yang menyatakan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (9,245 > 2,70) dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang artinya menolak H_0 dan menerima H_4. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membenarkan adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Squere* sebesar 0,195 atau 19,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi sebesar 19,5%. Dengan kata lain, secara statistik besarnya kontribusi pengaruh daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Habib Priyatna, dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Fort Rotterdam Makassar".[111] Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan berkunjung Di Fort Rotterdam

[111] Imam Habib Priyatna, "Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Fort Rotterdam Makassar", *Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, 2019,* hlm 3

Makassar. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Hari Kriswanto, dengan judul "Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang *Beach* di Rembang".[112] Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa harga, lokasi, dan fasilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang *Beach* di Rembang.

Daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar artinya bahwa perlu ada perhatian pengelola terkait variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar, jika tidak memperhatikan variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan lokasi maka dapat berpotensi mengurangi atau dapat menurunkan tingkat keputusan berkunjung wisatawan di wisata Makam Bung Karno Kota Blitar.

Selain itu, keputusan berkunjung konsumen ke suatu objek wisata pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan unsur paling penting dalam kegiatan pemasaran pariwisata yang perlu diketahui oleh perusahaan, karena perusahaan pada dasarnya tidak mengetahui mengenai apa yang ada dalam pikiran seseorang konsumen pada waktu sebelum, sedang dan setelah melakukan kunjungan pada suatu objek wisata. Adanya kecenderungan pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan lokasi

---

[112] Anjar Hari Kriswanto, Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo *Beach* Rembang", *Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, 2011,* hlm. 8

terhadap keputusan berkunjung yang dilakukan oleh konsumen tersebut, mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan aspek perilaku konsumen, terutama pengambilan keputusan berkunjung. Perilaku konsumen merupakan penentu dalam proses pengambilan keputusan dalam pembelian produk. Sehebat strategi yang dikembangkan oleh perusahaan pada akhirnya akan ditentukan oleh perilaku konsumen itu sendiri.[113]

[113]Apri Budianto, *Manajemen Pemasaran,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm 52-53